

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran termasuk dalam komponen penting yang ada didalam sistem pendidikan yang menjadi arah dan juga sebagai pedoman dalam penerapan pendidikan. hal ini di perkuat dengan teori Ariani dkk (2022, h. 5) yang menyatakan bahwa kunci keberhasilan pendidikan yakni keikutsertaan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Subjek dan pelaku pada saat pembelajaran berlangsung adalah siswa.

Guru sebagai pendidik berperan penting dalam menciptakan kegiatan belajar yang efektif agar terjadinya peningkatan keterlibatan siswa didalam pelaksanaan kegiatan belajar yang terjadi di dalam kelas. Lebih lanjut Fakhurrizi (2018, h. 87) berpendapat bahwa pembelajaran yang efektif bisa membuat situasi pembelajaran menjadi menggembirakan guna terciptanya kemampuan belajar dengan potensi kreativitas yang sudah dimiliki oleh siswa. maka dari itu pembelajaran yang efektif dapat membuat siswa mempelajari materi pelajaran dengan lebih baik, meningkatkan prestasi serta keterampilan, serta mengembangkan karakter yang baik. Pembelajaran yang bisa dikatakan efektif ialah terjadinya peningkatan aktivitas siswa yang terjadi karena terlibatnya siswa secara langsung ketika proses belajar berlangsung.

Pada saat kegiatan belajar berlangsung, aktivitas belajar siswa sangat penting untuk menunjang proses belajar siswa ketika di kelas dan juga mempengaruhi hasil belajar siswa karena aktivitas belajar menyangkut seluruh

kegiatan yang dikerjakan siswa baik secara fisik dan psikis selama kegiatan belajar berlangsung. Adapun kegiatan aktivitas belajar yang dimaksud terdiri dari berbagai kegiatan seperti mendengarkan penjelasan guru, bertanya, mencatat, membaca, berdiskusi, dan mengerjakan tugas. Aktivitas siswa yang tinggi mampu merangsang otak siswa untuk berpikir kritis serta memecahkan masalah, oleh karena itu bisa meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa. Aktivitas siswa dapat dipengaruhi oleh keterampilan mengajar guru.

Penerapan keterampilan mengajar dengan baik yang dilakukan oleh guru bisa membangkitkan kemampuan daya pikir siswa sehingga dapat fokus pada masalah yang dibahas, serta membantu siswa memperluas cakrawala pengetahuannya dengan demikian siswa mampu mendapat hasil belajar yang baik.

Pembelajaran di SD merupakan tahapan awal dalam proses pendidikan formal di Indonesia. Pada tahap ini, siswa mulai dikenalkan berbagai macam ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang bisa membentuk dasar pemahaman di masa depan. IPAS termasuk bagian dari mata pelajaran yang ada di SD dimana IPAS diterapkan mulai dari kelas III pada kurikulum merdeka. Adapun tujuan IPAS yang termuat di dalam keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022 tentang pencapaian dalam pembelajaran kurikulum merdeka yaitu pentingnya peran yang dimiliki pembelajaran IPAS guna terwujudnya gambaran yang ideal pendidikan Indonesia melalui profil pelajar Pancasila. Dimana pembelajaran IPAS bisa melatih sikap ilmiah yang dapat menciptakan kebijaksanaan siswa.

Sejalan dengan keputusan tersebut siswa bisa lebih dalam memahami materi pelajaran jika siswa berperan aktif mengalami sendiri. Maksudnya ialah ketika

siswa banyak melakukan aktivitas ketika pembelajaran berlangsung maka siswa akan semakin paham materi yang diajarkan guru.

Tidak jarang ditemukan komunikasi satu arah dalam proses pembelajaran dimana guru hanya menyampaikan materi. situasi ini terjadi sebab adanya guru yang memberi batasan untuk aktivitas yang dilakukan siswa, khususnya aktivitas belajar di kelas yang dapat mengurangi kemauan siswa dalam belajar. Hal ini diperkuat oleh Jupriyanto dan Nuridin (2019, h. 15) yang menyatakan bahwa penyampaian pembelajaran guru yang tetap menerapkan metode konvensional dapat menjadikan siswa tidak tertarik untuk belajar sehingga akan menyebabkan ketidakfokusan siswa dalam belajar dan tidak menyimak substansi pelajaran yang diajarkan guru ketika kegiatan belajar berlangsung. Oleh karenanya pembelajaran yang monoton dan searah dapat mengakibatkan prestasi belajar yang diperoleh siswa tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Mengacu kepada observasi yang dilakukan pada Jum'at, 06-10-2023 di kelas IV mata pelajaran IPAS SDN 105280 Desa Lama, di dapati siswa tidak kondusif didalam kelas serta membuat kerusuhan dengan bermain-main antara satu dengan lainnya, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tidak bervariasi pada saat pemaparan pelajaran yang diajarkan guru, dalam menguraikan pelajaran guru terkesan monoton dan lebih sering memberikan ceramah serta tugas, oleh karena itu dalam pemaparan pelajaran yang dilakukan guru tidak diminati siswa sehingga siswa tidak memperhatikan materi yang diajarkan guru. Selain itu diperoleh nilai siswa dalam mata pelajaran IPAS terkhusus materi IPA. Berikut adalah hasil ulangan yang diperoleh siswa:

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Materi IPA

Interval Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
45-49	9	33,33 %
50-54	5	18,51 %
55-59	5	18,51 %
60- 64	2	7,40 %
65-69	4	14, 81 %
70-74	2	7,40%

(Sumber: Guru kelas)

Pada tabel diatas bisa kita ketahui bahwa nilai siswa pada materi IPA termasuk kedalam kategori rendah sesuai dengan yang ditunjukkan oleh persentase siswa yang mendapat nilai diatas 70 hanya 7,40 %. Pemicu rendahnya hasil belajar yang didapat siswa yaitu ketidak fokusan serta sulitnya siswa mengerti materi yang dijelaskan guru.

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS materi Energi Kelas IV SDN 105280 Desa Lama”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, ditemukan permasalahan yang bisa diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar Siswa tidak kondusif didalam kelas.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru masih monoton pada saat menguraikan materi.

3. Guru lebih sering memberikan tugas dan ceramah membuat siswa tidak tertarik untuk memperhatikan pelajaran yang diajarkan guru.
4. Hasil belajar yang diperoleh siswa tergolong rendah.

1.3. Batasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan pembelajaran yang sudah dipaparkan dan keterbatasan peneliti, maka permasalahan pada penelitian ini hanya dibatasi pada

1. Keterampilan mengajar guru yang dimaksud ialah keterampilan bertanya, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menggunakan variasi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengajar perorangan/kelompok kecil dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.
2. Aktivitas belajar siswa di SDN 105280 Desa Lama TA 2023/2024 dalam Mata pelajaran IPAS Materi Energi topik A Transformasi energi di sekitar kita.

1.4. Rumusan Masalah

Mengacu pada batasan masalah, maka permasalahan pada penelitian ini adalah adakah pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi energi di SDN 105280 Desa Lama?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh antara keterampilan mengajar guru terhadap

aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi energi kelas IV SDN 105280.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis pada penelitian ini diantaranya:

1.6.1. Manfaat Teoritis

- a. Mampu berkontribusi untuk kemajuan ilmu pengetahuan tentang keterampilan dalam mengajar serta kegiatan belajar siswa mata pelajaran IPAS materi energi.
- b. Dapat dipergunakan untuk pedoman penelitian selanjutnya yang serupa.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Sebagai informasi untuk siswa, supaya bersungguh – sungguh ketika mengikuti kegiatan pembelajaran agar aktivitas belajar siswa lebih baik.

2. Bagi Guru

Guru bisa memperoleh informasi terkait pengaruh keterampilan mengajar yang dimiliki terhadap aktivitas belajar siswa sehingga membantu guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya serta menambah keprofesionalan guru dalam memperbaiki pelaksanaan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Data dalam penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan cara mengembangkan keterampilan mengajar dengan membagikan informasi terkait keterampilan mengajar yang sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan siswa selama terjadinya proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi rujukan serta memperoleh informasi untuk penelitian selanjutnya.

